

**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU  
PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**AFIKOH MAULIDYA**

**NIM. 3520088**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU  
PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**AFIKOH MAULIDYA**

**NIM. 3520088**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AFIKOH MAULIDYA

NIM : 3520088

Program Studi : Bimbingan-Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juni 2024

Yang Menyatakan,

  
**AFIKOH MAULIDYA**  
**NIM. 3520088**

## NOTA PEMBIMBING

**Cintami Farmawati, M.Psi.**

Dusun V Rt. 02 Rw. 05 Ds. Purwosari Kec. Comal Kab. Pemalang

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Afikoh Maulidya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Afikoh Maulidya

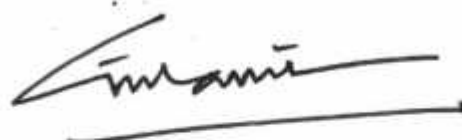
NIM : 3520088

Judul Skripsi : **KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU  
PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-  
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 19 Mei 2024  
Pembimbing,



**Cintami Farmawati, M.Psi.**  
NIP. 19860815 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AFIKOH MAULIDYA**

NIM : **3520088**


Judul Skripsi : **KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

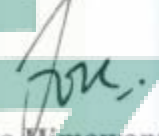
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 4 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Mashur, M.Ag**  
NIP. 197306112003121001

  
**Izza Himawanti, M.Si**  
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 4 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Eliyana yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untukku dan terima kasih juga telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Bapak Angsori (Alm) Meskipun engkau telah tiada, kenanganmu terus menjadi kekuatan bagiku. Terima kasih atas semua cinta dan pengorbananmu. Semoga engkau tenang di sisi-Nya.
2. Untuk kakak ku Nasda Asyifa, Adik ku, Dina Nabila dan Naura Bahiyah, yang telah memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.
3. Ibu Cintami Farmawati M.Psi yang telah memebrikan arahan dan bimbingan selama saya menyusun Skripsi saya,
4. Untuk sahabat dan selaku teman menulis skripsi saya, Lailatul Ramadhani, Umu Najwa, Nur laeli yang senantiasa selalu menemani dalam proses skripsi saya hingga akhir
5. Dosen dan staff jurusan serta semua pihak yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah ikut berpartisipasi sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

## **MOTTO**

“Ketahuilah bahwa pendakian tertinggi  
dicapai dengan langkah-langkah yang terkecil.”

(Confucius)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)”



## ABSTRAK

**Maulidya, Afikoh**, 2024 *Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi.

Penelitian ini membahas mengenai konseling teman sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Namun di pondok pesantren Robi'ah Tegal masih ada beberapa santri yang belum bisa penyesuaian dirinya di pondok pesantren Robi'ah Tegal. Untuk itu dibutuhkan bagi santri yang memerlukan bantuan dan menyelesaikan masalahnya dengan konseling teman sebaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses penyesuaian diri santri penghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah melaksanakan Konseling Teman Sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal (2) Bagaimana pelaksanaan konseling teman sebaya dalam memban penyesuaian diri bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Penelitian lapangan adalah dengan mengumpulkan data dari lapangan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif ini berperan menganalisis serta menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa beberapa santri memiliki penyesuaian diri yang kurang baik. Adapun beberapa aspek penyesuaian diri menurut Elberlt & Emmons yang menjadi tolak ukur sulitnya penyesuaian diri pada santri, *self-knowledge, self-objectivity, self-development and self-control, and satisfaction*. Sulitnya penyesuaian diri santri ini akibat karena tidak kemampuan seseorang untuk memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya sehingga berimplikasi terhadap penerimaan diri santri yang belum bersikap realistis. Santripun belum bisa pengendalian diri yang mampu mengembangkan kepribadian pada dirinya dan belum adanya perasaan puas terhadap semua bentuk kegiatan yang pernah dilakukan. Sulit penyesuaian diri pada santri akan mempengaruhi hafalan Al-Qur'an yang sudah ditargetkan. Untuk itu ustadzah dan konselor teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal sigap dalam menghadapi dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi santri dengan konseling teman sebaya. Konseling teman sebaya ini berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di teori meliputi tahap awal, tahap pertengahan atau inti, tahap akhir. Melalui tahapan ini, konseling teman sebaya memfasilitasi santri untuk meningkatkan pemahaman diri, objektivitas, pengembangan diri, kontrol diri, dan kepuasan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren.

**Kata kunci : Penyesuaian Diri, Konseling Teman Sebaya**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri bagi Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Robi’ah Tegal”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah SA, suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 3
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak M. Aba Yazid, M.S.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberi dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah


memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselsainya penyusunan skripsi ini.

7. Pihak Pondok pesantren Robi'ah Tegal yang telah membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
8. Ibu saya, Ibu Eliyana dan Keluarga saya kakak dan adik saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan secara moral dan material serta menyemangati saya.
9. Abah saya, Bapak Angsori (ALM.) semangat dan ketulusanmu selalu menginspirasi setiap langkahku. Meskipun engkau telah tiada, kenanganmu terus menjadi kekuatan bagiku. Terima kasih atas semua cinta dan pengorbananmu. Semoga engkau tenang di sisi-Nya.
10. Sahabat-sahabat yang kusayangi Geng Cintaku ( Lailatul R. Umu Najwa, Nur laeli, bocah Tegal Preak), dan lainnya yang Namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena terlalu banyak, terima kasih telah memberikan support dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan BPI angkatan 2020 yang memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini pengembangan ilmu.

Dengan harapan semoga Allah SWT, meridhoi dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 19 Mei 2024

Penulis,



Afikoh Maulidya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
A. Konseling Teman Sebaya .....	25
1. Pengertian Konseling Teman Sebaya .....	25
2. Pengaruh Teman Sebaya .....	27
3. Tujuan Konseling Teman Sebaya .....	29
4. Prinsip-prinsip Konseling Teman Sebaya .....	31
5. Fungsi konseling Sebaya .....	32
6. Dasar Keterampilan Komunikasi Bagi Calon Konseling Sebaya .....	33
7. Urgensi Konseling Sebaya .....	34
8. Tahapan Konseling Teman Sebaya .....	37
B. Penyesuaian Diri .....	41
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	41
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri .....	43
3. Komponen Penyesuaian Diri .....	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	51
5. Proses Penyesuaian Diri .....	56
6. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Diri .....	57

<b>BAB III KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	61
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	61
2. Profil Pondok Pesantren .....	62
3. Letak Geografis .....	63
4. Visi Misi .....	63
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	64
6. Sarana Prasarana .....	64
B. Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	66
C. Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	71
<b>BAB IV ANALISIS KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL .....</b>	<b>81</b>
A. Analisis Proses Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	81
B. Analisis Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sarana Prasarana.....	64
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Robi'ah Tegal .....	65





## DAFTAR BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	17
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian sosial menjadi aspek penting yang memerlukan waktu untuk beradaptasi. Awalnya, mereka menggambarkan perasaan canggung dan tidak nyaman dalam berinteraksi dengan sesama santri yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Namun, melalui proses pembelajaran dan interaksi yang intens, mereka mulai merasakan kehangatan dalam komunitas pesantren dan membangun relasi yang erat. Selain itu, dari segi akademis, para santri juga menyoroti tantangan awal dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang fokus pada studi keagamaan. Meskipun demikian, dengan bimbingan dan waktu yang diberikan, mereka berhasil menemukan keseimbangan antara pendalaman ilmu agama dan pendidikan umum. Hasil wawancara ini menjadi pencerahan awal dalam memahami dinamika penyesuaian diri santri di lingkungan pesantren dan menawarkan wawasan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi proses adaptasi mereka.<sup>1</sup>

Schneiders mengungkapkan bahwasanya penyesuaian diri ialah kapasitas mental untuk menghadapi tuntutan baik dari dirinya atau dari lingkungan. Penyesuaian diri menurut Islam merupakan kemampuan individu dalam mematuhi aturan-aturan dan nilai keagamaan yang digunakan di lingkungan

---

<sup>1</sup> Desi Syafriani and Hartati, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12 (1) (2021), 15–25.

sekitar<sup>2</sup>. Proses perkembangan santri pastinya tidak selalu berjalan sangat mulus, sesuai alur, berjalan sesuai rencana, sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini perkembangan santri juga tidak terlepas dari lingkungan sekitar, baik secara fisik, psikis, dan sosial. Bisa dikatakan sifat *Inheren* lingkungan sekitar adalah perubahan. Gaya hidup (*life style*) didalam lingkungan pesantren juga dapat merubah pola kehidupan sebelumnya. Perubahan yang sulit ditebak tentu akan melahirkan perkembangan perilaku individu, dan terjadinya stagnasi pada masalah pribadi dan penyimpangan perilaku individu.

Kondisi lingkungan yang kurang baik ternyata memberikan dampak perkembangan pola perilaku remaja yang lebih ke arah menyimpang dari kaidah-kaidah moral seperti: melanggar peraturan yang ada di pesantren, bolos sekolah, berkata tidak sopan terhadap guru dan hafalan yang tidak sesuai target. Sehingga santri yang tidak dapat menyesuaikan diri tampak sedih, murung, tidak nyaman dengan lingkungannya sehingga membuat santri tidak konsentrasi dalam belajar dan bahkan tidak betah di pondok pesantren, sehingga sangat dibutuhkan dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri agar ia bisa bertahan hidup selama di pondok pesantren<sup>3</sup>.

Melihat dampaknya yang begitu sesius maka diperlukan sebuah solusi agar santri dapat menyesuaikan diri. Cara efektif untuk penyesuaian diri adalah dengan mencari teman yang memiliki frekuensi yang sama, berpikiran terbuka dan tidak sibuk dengan urusannya sendiri serta dapat diajak berdiskusi, bertukar

---

<sup>2</sup> Nuryani, 'Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1) (2019), 174–79.

<sup>3</sup> Charisma Fahlefi, 'Peran Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Huda Bonggah Ploso Ngajuk' (IAIN Ponorogo, 2023).

pikiran atau berbagi pengalaman satu sama lain<sup>4</sup>. Adapun cara penyesuaian dirimenerut Islami pun sama menyarakan untuk bergaul dengan orang-orang yang baik. Karena kehadiran sahabat di sekitar kita penting untuk memunculkan alasan hakiki untuk menjalin silaturahmi dan mempertebal keimanan. Namun jika seorang santriwati tidak dapat berhubungan sosial yang baik bersama teman-temannya maka ia akan susah dalam beradaptasi yang berkepanjangan dan tidak ada lagi semangat mencari ilmu di pesantren<sup>5</sup>.

Seperti yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Is'ro Ayat 15 bahwa:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فِئَاةً يِهْتَدِ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فِئَاةً يَضِلَّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخَىٰ ۗ وَوَأَكَا مُعَذِّبِينَ ۚ نَبَّغْتَ رِسُولًا

Artinya: Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul.

Isi ayat lima belas surat Al-Isra di atas menjelaskan dan mengingatkan hamba-hambanya bahwa Allah SWT akan menyelamatkan dirinya, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT<sup>6</sup>. Allah kemudian memperingatkan hamba-hamba-Nya yang memilih jalan yang salah atau bahwa itu akan membahayakan dirinya. Hal ini berkaitan dengan proses adaptasi manusia, dimanapun dia berada, dia beradaptasi dengan tempat tersebut. Sehingga orang

<sup>4</sup> Baron dan Byrne, *Sosial Psychology (9<sup>th</sup> Edition)*, (Massachusetts: A Pearson Company, 2000).

<sup>5</sup> Haura Alfiah Nida, Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits, *Jurnal Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati: Riset Agama*, Vol. 1 no. 2. 2021. hal. 339

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah

dapat menemukan kedamaian di massa yang akan datang<sup>7</sup>. Begitu pula santri yang baru masuk pesantren harus mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Dengan memberikan dampak positif terhadap pemukiman atau penduduk santri baru, santri akan dapat mengikuti kegiatan pesantren dengan percaya diri dan menjadi terbiasa dengan kegiatan pesantren.

Salah satu pondok pesantren di Tegal yaitu pondok pesantren Robi'ah ada beberapa santriwati yang susah untuk penyesuaian diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan salah satu pihak ustadzah di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal yang Bernama Ustadzah Kiky menyebutkan ada beberapa santri yang susah untuk penyesuaian diri di awal masuk pondok pesantren. Beliau juga mengatakan bahwa susah untuk penyesuaian diri yang dialami oleh santriwati disebabkan oleh santri yang tidak mampu dalam menyelaraskan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru atau disebut dengan *maladjustment*. Sering dikamar dan jarang bergaul, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat di sekolah, tidak punya minat, tidak berpartisipasi dalam kelompok teman lainnya, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga dan tidak mengerjakan tanggung jawabnya<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> L. S Rohmah, "Adaptasi Dan Penerimaan Diri Penerima Manfaat Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Budhi Sakti" Banyumas," Skripsi, 2016, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan B.

<sup>8</sup> Kiky, Ustadzah Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, 17 September 2023, pukul 16.10.

Konseling teman sebaya merupakan bagian dari bantuan yang dilakukan oleh teman Sebaya kepada individu untuk membantu mengatasi permasalahan tertentu<sup>9</sup>. Karena remaja pada dasarnya sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, maka remaja dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya tanpa menunjukkan perasaan tegang yang mempengaruhi emosinya. Keakraban, keterbukaan satu sama lain, dan rasa senasib yang terjalin antar sesama santriwati menjadikan hal ini sebagai peluang dalam upaya untuk memfasilitasi perkembangan remaja. Di sisi lain, terdapat beberapa ciri psikologis remaja seperti emosional dan tidak stabil bertentangan dengan proses layanan bagi mereka. Manfaat teman sebaya bagi remaja diantaranya adalah kecocokannya dengan kelompok teman sebayanya. Berpasangan dengan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif<sup>10</sup>.

Konseling teman sebaya di pondok pesantren juga dapat berwujud dalam bentuk mentoring atau pembimbingan informal. Santri senior atau yang lebih berpengalaman dapat membimbing santri yang lebih junior dalam hal-hal seperti pelajaran agama, adaptasi ke lingkungan pondok pesantren, atau mengatasi masalah sosial. Santri yang sudah lebih berpengalaman atau mendapatkan pelatihan khusus dapat berperan sebagai konselor sebaya. Mereka biasanya memiliki peran dalam memberikan dukungan, mengajarkan keterampilan penyelesaian masalah, dan memberikan nasihat kepada rekan-rekan mereka.

---

<sup>9</sup> Aisha Zuleyka, Hanum, N. C., Sari, Y. N., & Bhakti, C. P. (2022). Konseling Sebaya Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Bagi Siswa Introverted. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 24-28.

<sup>10</sup> P. S. Astiti, 'Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa', *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1 (2) (2019), 243-63.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang ada. pesan yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi Satriwati penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan bersama para santriwati penghafal Al-Qur'an pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi santriwati penghafal Alquran di pondok pesantren Robi'ah Tegal”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penyesuaian diri santri penghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah melaksanakan Konseling Teman Sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling teman sebaya dalam memban penyesuaian diri bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal



## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam lingkup Bimbingan Penyuluhan Islam mengenai peran konseling teman sebaya melalui adaptasi atau penyesuaian diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak pondok pesantren dapat memberikan program pengenalan lingkungan pesantren yang lebih kreatif ditujukan untuk santri baru sebagai sarana mereka agar saling mengenal antar santri lain sekaligus memudahkan santri dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pesantren.
- b. Bagi santri diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya dan memudahkan dalam membantu penyesuaian diri di lingkungan pesantren.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dari penelitian ini pembaca bisa mengetahui dan menambah pengetahuan terkait konseling teman sebaya melalui penyesuaian diri.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sebagai refensi bagi mahasiswa/I untuk melakukan penelitian sejenis.

- e. Bagi Teman sebaya, diharapkan dapat memberikan selalu suport system yang baik.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Konseling Teman Sebaya**

Menurut Erhamwilda Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya (biasanya seusia/tingkatan pendidikanya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional dibidang konseling tapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional<sup>11</sup>

Konseling teman sebaya secara umum terdapat tiga tahapan proses konseling diantaranya; Tahap awal konseling teman sebaya, pada tahap ini perlu dibangun hubungan antara konselor dan konseli agar selanjutnya dapat menggambarkan dan memperjelas permasalahan yang dialami konseli, saling memahami, dan memperkenalkan diri, dan diskusikan kontrak waktu. Tahap pertengahan (tahap inti) pada tahap ini menitik beratkan pada penyelesaian permasalahan yang dialami konseli dan

---

<sup>11</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). hlm. 55

memberikan bantuan yang tepat terhadap permasalahan yang dialami konseli berdasarkan metode dan teknik yang tepat. Selanjutnya konselor menilai kembali permasalahan konseli untuk kemudian memperoleh wawasan dari sudut pandang konseli sendiri sehingga konseli dapat mengambil keputusan dan bertindak sesuai keinginan konseli. Sehingga konselor juga dapat menggali dan mendalami permasalahan yang dialami konseli berupa kepedulian konseling terhadap konseli. Tahap akhir dari tahap konseling ini menindaklanjuti perubahan-perubahan yang dilakukan konseli ke arah yang lebih positif, dinamis dan sehat. Konseli juga harus mempunyai rencana hidupnya di masa depan, sehingga terjadi perubahan pada sikap positif, rasa percaya diri, dan berpikir realistis.<sup>12</sup>

#### b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan keterampilan individu dalam mengelola atau mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dalam konteks penyesuaian diri adalah lingkungan psikologis atau perilaku seseorang atau berinteraksi dengan *ego* dalam hal kebutuhan<sup>13</sup>. Teori penyesuaian diri (*personal adjustment*) yang penulis gunakan dalam tesis ini didasarkan pada pemetaan yang dikemukakan oleh Albert dan Emmons yang terdiri atas

---

<sup>12</sup> Willis S.S, *Konseling individual Teori dan Praktik*, (Bandung:Alfabeta, 2013). hlm. 52.

<sup>13</sup> Khairul Huda, 'Penyesuaian Diri Dalam Perilaku Berhenti Merokok Di Kawasan Bebas Asap Rokok Desa Bone-Bone Enrekang' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

empat aspek atau dimensi penyesuaian diri, yaitu *self-knowledge, self-objectivity, self-development and self-control, and satisfaction*<sup>14</sup>.

Pertama adalah aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Jenis kemampuan ini harus benar-benar didukung dengan bentuk sikap yang sehat terhadap kelemahan (*emotional insight*). *Kedua* adalah aspek *self objectivity* dan *self acceptance* yaitu ketika seseorang telah memahami dirinya, maka hal tersebut berimplikasi terhadap penerimaan dirinya karena dirinya bersikap realistis. *Ketiga* adalah aspek *self development* dan *self control* adalah bentuk pengendalian diri yang mampu mengembangkan kepribadian pada diri seseorang, yang mengarah pada kematangan. Dampaknya adalah, ketika seseorang dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dan kegagalan, maka mereka dapat mengatasinya secara matang pula. Dan yang *keempat* adalah aspek *satisfaction* yaitu munculnya perasaan puas terhadap semua bentuk kegiatan yang pernah dilakukan<sup>15</sup>.

## 2. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka yang dilakukan penulis agar menghindari dari adanya plagiasi dan tidak adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan ini penulis melakukan tinjauan pustaka meliputi skripsi serta hasil penelitian

<sup>14</sup> Amanda Pasca Rini, Evodius Lusius Sabu, and Aliffia Ananta, 'Community Adaptation Patterns in Facing The Condition of Pandemic Covid-19', *Internasional Seminar of Multicultural Psychology*, 1(1) (2020), 25.

<sup>15</sup> Mochamad Iqbal, 'Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiddudin Zuhri, 2022).

lain yang telah ada. Kemudian penelitian terdahulu yang dianggap relevan, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Azizah Bakti Kusumastuti, fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul “ *Konseling Sebaya dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta*”<sup>16</sup>. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana tahapan keterampilan dasar konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa MAN 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif deskripsi dengan menggunakan studi kasus kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan siswa MAN 1 Yogyakarta yaitu: *attending, empathizing, summarizing, questioning, genuineness, assertiveness, confrontation* dan *Problem solving* mampu mengatasi konflik pertemanan antar siswa MAN 1 Yogyakarta dengan standar kemampuan konselor remaja. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah Bakti Kusumastuti adalah layanan yang digunakan yaitu konseling sebaya. Perbedaannya terletak pada topik konflik pertemanan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mengatasi penyesuaian diri santri.
2. Jurnal yang disusun oleh Baiq Fifiani Harisma, Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic

---

<sup>16</sup> Nur Azizah Bakti Kusumastuti, ‘Konseling Sebaya Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Studies, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 dengan judul “ *Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta*”<sup>17</sup>. Jurnal tersebut meneliti tentang penggunaan konseling sebaya pada remaja mengalami permasalahan psikologis akibat putus cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Psikologis yang dialami oleh remaja putus cinta yaitu susah tidur, sering menangis di malam hari sendirian, terkadang memukul tembok, dan terdapat keinginan untuk bunuh diri. Akan tetapi setelah dilakukannya konseling teman sebaya menjadi pemahaman baru bahwa prinsip yang harus dipegang dalam hubungan adalah keseriusan dan kejelasan hubungan dan konseli mulai selektif dalam memilih pasangan hidupnya. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Baiq Fifiani Harisma adalah layanan yang digunakan yaitu konseling sebaya. Perbedaan terletak pada topik remaja putus cinta sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mengatasi penyesuaian diri santri.

3. Skripsi yang disusun oleh Rhiana Mahar Kusuma Efendi, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal Konselor Sebaya Pada Konseling Program Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pusat Informasi Dan Konseling*”

---

<sup>17</sup> Baiq Fifiani Harisma, ‘Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta (Peer Counseling: A Handling Of Post Breakup Adolescent Psychological Problem)’, *Home Page*, 1(2) (2022), 83.

(PIK) *Remaja Sakura Pringsewu*<sup>18</sup>. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana keterampilan berkomunikasi secara langsung yang dimiliki oleh konselor sebaya dalam melakukan konseling berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan secara face to face sehingga dapat menimbulkan umpan balik seketika. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa konseling teman sebaya dapat membantu konseli mengatasi permasalahannya dengan memberikan masukan yang dibarengi dengan penjelasan dampak terhadap keputusan yang akan diambil. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Rhiana Mahar Kusuma Efendi adalah layanan yang digunakan yaitu konseling sebaya. Perbedaan terletak pada topik Program Kesehatan Reproduksi Remaja sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mengatasi penyesuaian diri santri.

4. Skripsi yang disusun oleh Imam Mukhrozi, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAI Darussalam blok agung Banyuwangi tahun 2022 yang berjudul "*Penyesuaian diri santri negaran di pondok pesantren Darussalam blok agung Banyuwangi*"<sup>19</sup>. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana penyesuaian diri santri yang menjadi negaran dan

---

<sup>18</sup> Rhiana Mahar Kusuma Efendi, 'Komunikasi Interpersonal Konselor Sebaya Pada Konseling Program Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Remaja Sakura Pringsewu' (Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>19</sup> Imam Mukhrozi, 'Penyesuaian Diri Santri Negaran Di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi' (Bimbingan dan Konseling Islam IAI Darussalam blok agung Banyuwangi, 2022).

abdi ndalem di pondok pesantren Darussalam Blokagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor emosional, wawasan intelektual, sikap sosial serta tanggung jawab personal. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Imam Mukhrozi adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri bagi santri. Perbedaan terletak pada topik Program penanganan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri.

5. Jurnal yang disusun oleh Abdul Mu'ti, Sururin, dkk. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2023 dengan judul "*Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian diri santri di Indonesia*"<sup>20</sup>. Jurnal tersebut meneliti tentang bagaimana hubungan penyesuaian diri dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan Allah. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan *mix method*, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan Allah berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap proses adaptasi santri di pondokpesantren, sehingga jika penyesuaian diri sendiri baik, maka proses adaptasi menjadi mudah dan sukses. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Abdul Mu'ti, Sururin, dkk adalah

---

<sup>20</sup> Abdul Mu'ti, Sururin, and Dkk, 'Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi Dan Penyesuaian Diri Santri Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2) (2023).



sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri bagi santri. Perbedaan terletak pada topik Program penanganan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri.

### 3. Kerangka Berfikir

Permasalahan selama proses pembelajaran di pesantren, khususnya santri yang baru memasuki pesantren tersebut. Ketatnya aturan yang diberikan oleh pesantren memunculkan rasa tidak nyaman pada santri hingga menyebabkan beberapa permasalahan. Beberapa contoh masalah antara lain masalah malas belajar dan mengaji, kesulitan mengikuti program pesantren seperti menghafal Al-qur'an kepatuhan santri terhadap peraturan yang ada, kemampuan berpikir positif santri dan kesiapan siswa untuk berkolaborasi dengan Masyarakat.

Kemampuan individu untuk adaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan psikologisnya adalah proses yang melibatkan kesehatan mental, kemampuan penyesuaian diri, dan kepuasan hidup. Kesehatan mental mencakup stabilitas emosional dan keseimbangan psikologis yang memungkinkan individu untuk mengelola emosi secara efektif dan memiliki persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan. Kemampuan penyesuaian diri dengan tantangan termasuk resiliensi untuk pulih dari kesulitan serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, memungkinkan individu untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan pola pikir serta perilaku. Sementara itu, kepuasan hidup mencakup kesejahteraan umum dan

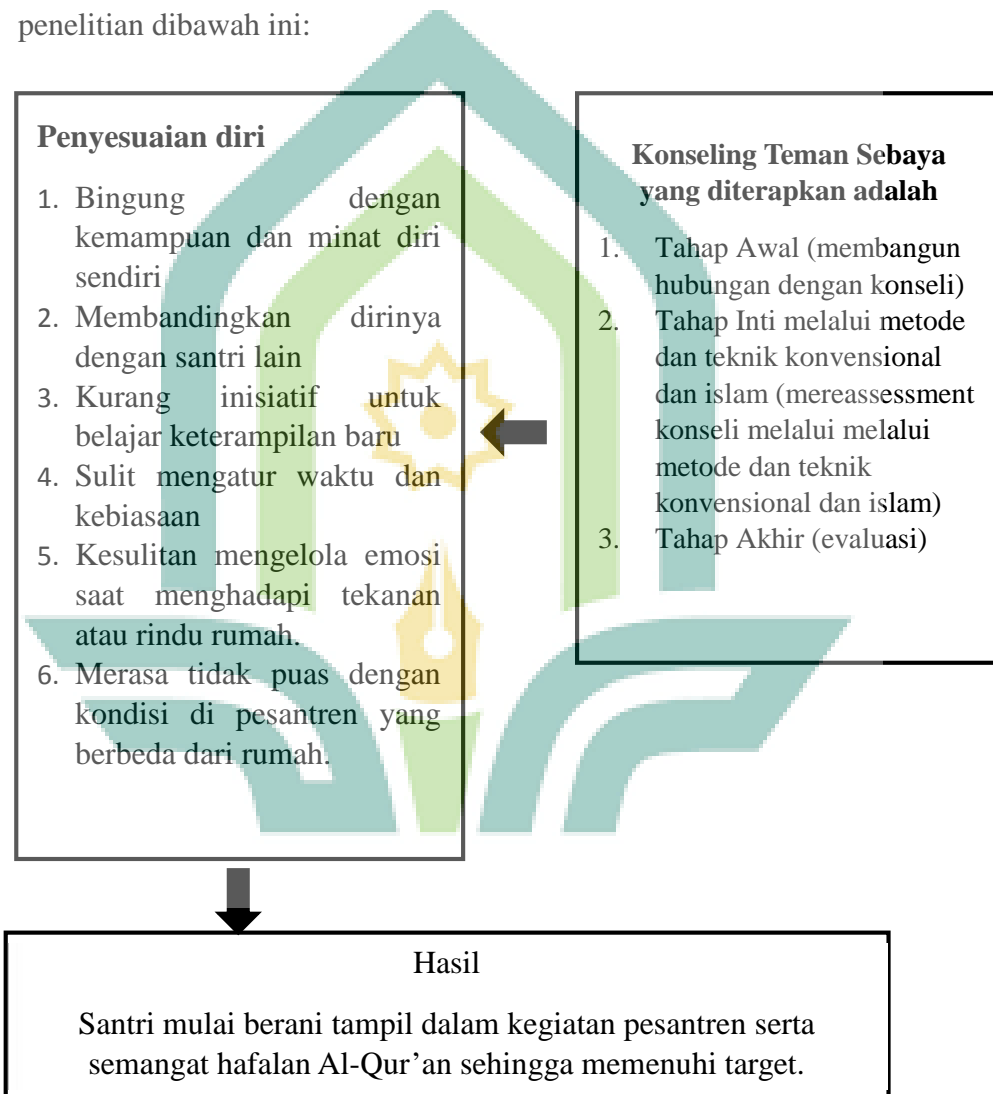
memiliki tujuan hidup yang memberikan makna, memungkinkan individu untuk merasa puas dan memandang kehidupan secara positif. Penyesuaian diri pada lingkungan sosial dan budaya melibatkan kemampuan membentuk hubungan interpersonal yang baik, menjaga koneksi sosial, serta kesesuaian dengan nilai dan norma budaya yang berlaku. Keseluruhan kemampuan ini membentuk fondasi bagi individu untuk berfungsi secara efektif dan positif dalam lingkungan mereka. Upaya penyesuaian diri pada santri yaitu dengan bercerita kepada teman sebayanya atau dapat dikatakan sebagai konseling teman sebaya.

Konseling sebaya merupakan layanan yang diberikan oleh teman sebaya untuk mengatasi permasalahan tertentu. Karena teman sebaya yang dimaksud adalah orang-orang yang mempunyai persamaan dan keakraban hampir sama dengan umurnya, mempunyai rasa kekeluargaan namun berbeda keturunan dan mempunyai kecenderungan untuk saling meniru. Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai umur dan tujuan yang sama serta saling berinteraksi. Konseling teman sebaya merupakan jembatan bagi santri yang sedang menghadapi suatu permasalahan di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

Tahapan dalam pelaksanaan konseling sebaya itu meliputi; Tahap Awal (membangun hubungan dengan konseli). Tahap Inti (mereassessment konseli). Tahap Akhir (evaluasi). Adapun Teknik dasar pada konseling teman sebaya meliputi mendengarkan secara aktif ketika konseli sedang bercerita, merefleksikan pengalaman atas perasaan perasaan pada konseli dengan cara

mencari informasi permasalahan dengan bertanya<sup>21</sup>. Pada pondok pesantren pun para santriwati menggunakan Teknik konvensional dan Islam yang dimana menumbuhkan pemikiran positif, *Modelling* dan agar lebih tenang pun menyarankan untuk mengambil wudhu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka Konseptual penelitian dibawah ini:



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Teori**

<sup>21</sup> Chodijah S, *Filsafat Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2016). hlm. 84.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari lokasi penelitian jenis penelitian ini menggunakan peneliti dalam bentuk penelitian lapangan yang bersifat deduktif kualitatif. Penelitian lapangan sendiri merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk melakukan observasi guna memperoleh informasi yang perlu dilakukan. Penelitian lapangan dilakukan, serta peneliti mengamati atau berpartisipasi dalam kelompok kecil, serta mempelajari tentang mereka dan kebiasaan mereka. Alasan penulis menggunakan penelitian lapangan adalah karena pada saat penulisan penelitian ini merupakan forum nyata untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis, sehingga kedepannya akan diperkenalkan kondisi penelitian secara komprehensif dan lengkap.

Pendekatan berarti pandangan atau cara yang digunakan untuk mengamati sesuatu. Ini juga berarti perspektif, teori dan paradigma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan psikologi untuk mengkaji permasalahan jiwa manusia. Penulis bertujuan untuk menyikapi objek kajian yaitu adaptasi dengan pendekatan psikologis. Penyesuaian diri, dengan pendekatan psikologi. Sebab, Penyesuaian diri merupakan bagian psikologi seseorang, sehingga penyelesaian yang diterapkan pada masalah yang timbul dari penyesuaian diri dapat diselesaikan dengan pendekatan psikologis.

## 2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif jika dilihat dari jenisnya dan kedudukannya, variabel ini terdiri atas dua yakni:

### a. Data Primer

Sumber data primer sendiri yaitu sebuah sumber data yang didalamnya memuat data penelitian yang didapatkan baik secara langsung dilapangan. Data primer tersebut dapat berupa pendapat dari seseorang, baik secara individual ataupun secara kelompok, dengan hasil dari pengujian<sup>22</sup>. Sumber data primer didapat dari narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu konseling teman sebaya melalui penyesuaian diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Robi'ah Tegal. Data primer dimasukkan dalam penelitian ini adalah ustadzah Pondok pesantren, santri yang menyesuaikan diri serta teman sebaya sebagai konselor.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber berupa data tambahan yang diambil tidak langsung dari lapangan, melainkan diambil dari berbagai sumber yang sudah ada oleh peneliti lain. Seperti buku, dokumen, foto, video dan data statistik, fungsinya sebagai sumber data pendukung atau sumber data primer apabila sumber tersebut tidak tersedia dalam fungsi data primernya.<sup>23</sup>. Dalam penelitian ini sumber data sekunder

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: PT Remaja, 2014). hlm.113.

<sup>23</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014), Hlm. 114

berupa buku dan jurnal-jurnal mengenai konseling teman sebaya melalui penyesuaian diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Robi'ah Tegal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pemikiran, pendapat dan perasaan masyarakat terhadap suatu gejala, peristiwa atau fakta atau realita<sup>24</sup>. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Ustdzah dan santriwati yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, serta teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

#### b. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang diperlukan untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data observasi ini merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Setiap variabel dalam penelitian ini yang akan dikumpulkan datanya karena akan digunakan pada proses tahapan selanjutnya. Sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan<sup>25</sup>. Dalam observasi ini, peneliti mengamati penyesuaian diri pada Santriwati

---

<sup>24</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116.

<sup>25</sup> I Komang Sukendra and I Kadek Surya, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020). hlm. 14

Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal dan kegiatan konseling teman teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau yang sering disebut juga dengan content analisis, merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, maupun foto, serta dokumen lainnya<sup>26</sup>. Dokumentasi penelitian ini berupa buku pedoman serta foto sebagai dokumentasi pelaksanaan yang berkaitan dengan layanan konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan bagian yang dilakukan untuk mengetahui penafsiran data yang kemudian dikumpulkan dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dirangkum, kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data sendiri merupakan bagian penting dari metode ilmiah, yang melibatkan analisis data yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia melalui berbagai sumber. Data dari berbagai sumber dibaca, dipelajari, dan direduksi menjadi ringkasan terpusat (abstraksi).

---

<sup>26</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta: PT Remaja, 2014), hlm. 142

Penelitian ini menggunakan berbagai analisis data interaktif yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman. Analisis data interaktif ini terdiri dari tiga hal, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai langkah analisis data kualitatif memiliki tujuan menajamkan, tujuan menggolongkan, tujuan mengarahkan, serta memperjelaskan, dan membuat fokus, serta dengan membuat hal yang begitu kurang penting. Langkah semacam ini dapat terus dilakukan sampai selesai laporan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sendiri merupakan kumpulan informasi berupa memberikan kemungkinan kepada peneliti supaya dapat menarik simpulan dan pengambilan data. Penyajian data penelitian kualitatif pada dasarnya disampaikan berupa bentuk narasi, kemudian dilengkapi dengan matriks dan bentuk gambar. Penyajian data sendiri disusun secara sistematis, dimana sesuai dengan tema supaya dengan mudah dimengerti interaksi antar bagiannya dalam bentuk konteks yang utuh, melainkan bukan terlepas antara satu dengan lainnya. Penyajian data untuk penelitian ini berkaitan dengan konseling teman sebaya dalam membantu bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.



c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menarik kesimpulan sendiri merupakan kegiatan menafsirkan hasil analisis data. Proses penarikan kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan cara mengamati langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, menelaah data-data yang telah dikumpulkan di lapangan, reduksi-reduksi yang telah dilakukan berdasarkan hasil lapangan, serta data-data yang ada. dan merumuskan kesimpulan sementara<sup>27</sup>.

**G. Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori dalam bab ini menerangkan konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santri, pada bagian ini menjadi dua subbab. Subbab pertama berisi pengertian konseling teman sebaya, Tahapan Pelaksanaan Konseling Teman sebaya, Pengaruh Teman Sebaya, Tujuan Konseling Teman Sebaya, Prinsip-Prinsip Konseling Teman Sebaya, Fungsi Konseling Teman Sebaya, Dasar Keterampilan Komunikasi bagi Calon Konseling Sebaya, Urgensi Konseling Teman Sebaya. Subbab kedua berisi pengertian penyesuaian diri, Aspek-aspek Penyesuaian diri, Komponen

---

<sup>27</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014), hlm. 174-176

Penyesuaian Diri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri, Proses Penyesuaian Diri, Kriteria Keberhasilan Penyesuaian diri, .

Bab III konseling teman sebaya pada masa bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Gambaran umum dan hasil penelitian di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Gambaran umum meliputi sejarah, profil, letak geografis, Visi dan Misi, struktur organisasi, saran dan prasarana pondok pesantren Robi'ah Tegal. Hasil penelitian terdiri dari dua subbab yang pertama berisi penyesuaian diri santriwati di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Subbab kedua berisi konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.

Bab IV Analisis Konseling teman sebaya pada masa adaptasi bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal. Meliputi dua subbab diantaranya; Subbab pertama berisi analisis proses penyesuaian diri sebelum dan sesudah melaksanakan konseling teman sebaya bagi santriwati. Subbab kedua berisi pelaksanaan konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

Bab V adalah penutup. Bab ini menguraikan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan terkait kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai konseling teman sebaya dalam membantu menyesuaikan diri bagi santri perhafal Al-Qur'an di pondok pesantren Robi'ah Tegal maka dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### 1. Penyesuaian diri santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal

Penyesuaian diri santri yang kurang baik ada di pondok pesantren Robi'ah Tegal seperti santri bingung dengan kemampuan dan minat diri sendiri, membandingkan dirinya dengan santri lain, kurang inisiatif untuk belajar keterampilan baru, sulit mengatur waktu dan kebiasaan, kesulitan mengelola emosi saat menghadapi tekanan atau rindu rumah, merasa tidak puas dengan kondisi di pesantren yang berbeda dari rumah. Sehingga santri yang tidak dapat menyesuaikan diri tampak sedih, murung, tidak nyaman dengan lingkungannya sehingga membuat santri tidak konsentrasi dalam belajar dan bahkan tidak betah di pondok pesantren. Dari beberapa indikator penyesuaian diri santri yang ditangani atau diselesaikan permasalahannya oleh konselor teman sebaya. Adapun penyesuaian diri bagi santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal dilihat dari aspek dari albert dan emmons *self-knowledge*, *self-objectivity*, *self-development* and *self-control*, and *satisfaction*, sehingga santri dapat menyelesaikan permasalahannya yang sulit

penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren sekarang lebih menerima keadaan dan penyesuaian dirinya lebih baik lagi.

## 2. Konseling Teman sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

Konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal bersifat incidental yang artinya tidak ada jadwal tertentu. Konseling teman sebaya dilaksanakan di aula pondok, biasanya pada waktu luang tidak bersamaan dengan jadwal pondok pesantren atau pada saat jadwal kegiatan pondok pesantren kosong sehingga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lainya dan apabila pada jam konseling teman sebaya belum selesai biasanya konselor teman sebaya akan melanjutkan setelah adanya waktu luang. Adapun tahapan dalam proses konseling teman sebaya adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahap awal yaitu tahap Dimana konselor teman sebaya menjalin hubungan dengan baik kepada santri agar santri merasa nyaman dan tidak ragu serta terbuka untuk mengungkapkan masalahnya kepada konselor teman sebaya. *Kedua*, tahap pertengahan atau tahap inti ini merupakan tahap kerja dalam proses konseling, Dimana tahap ini menggali informasi terkait masalah yang dialami santri dan mencari Solusi untuk menyelesaikan masalah santri. *Ketiga*, Tahap akhir yaitu tahap mengahiri hubungan konseling, konselor teman sebaya memberikan kesimpulan dari proses konseling dan tahap pengambilan keputusan yang dilakukan klien setelah konselor memberikan alternatif pilihan penyelesaian masalah klien.

Hasil dari pelaksanaan konseling teman sebaya tersebut membawa perubahan yang baik kepada santri dan mereka ingin merubah dan akan berusaha menjaga kestabilan dalam menyesuaikan dirinya dengan baik dan mereka siap menerima masukan-masukan motivasi dari konselor teman sebaya.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan konselor teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Robi'ah Tegal maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
  - a. Mengadakan sesi perkenalan pada awal-awal masuk pondok pesantren Robi'ah Tegal agar santri baru dapat saling mengenal dan berinteraksi dengan sesama santri lainnya.
  - b. Melibatkan konselor sebaya dalam kegiatan pengenalan lingkungan pondok pesantren Robi'ah Tegal untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan santri baru.
2. Bagi Santri
  - a. Santri harus memiliki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai pada diri santri.
  - b. Mempunyai sikap dan attitude yang baik di pondok pesantren.
  - c. Mempunyai pemahaman yang baik dalam diri santri bahwa pentingnya penyesuaian diri yang baik terutama dalam hafalannya untuk meraih tujuan yang diinginkan.

d. Adanya sikap dan perilaku yang secara wajar dalam diri santri yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk menaati segala hal hal secara cermat dan tertib.

3. Bagi Peneliti

- a. Berdasarkan temuan penelitian, berikan rekomendasi yang konkret dan praktis bagi pondok pesantren untuk meningkatkan efektivitas program konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri.
- b. Pertimbangkan untuk menyarankan program pelatihan, pedoman, atau strategi yang dapat diterapkan oleh pondok pesantren Robi'ah Tegal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Identifikasi dan eksplorasi faktor-faktor lain seperti budaya, gender, atau latar belakang santri yang mungkin mempengaruhi keefektifan program konseling teman sebaya dan penyesuaian diri santri.
- b. Lakukan penelitian komparatif untuk membandingkan efektivitas konseling teman sebaya dengan metode lain dalam membantu penyesuaian diri santri.

5. Bagi Konselor Teman Sebaya

- a. Konselor teman sebaya membantu para ustazah dalam memahami dan memantau perkembangan penyesuaian diri santri
- b. Konselor teman sebaya harus didasari dengan cinta dan keadilan, ketika sedang membantu mengembangkan penyesuaian diri pada diri santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Shania, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Albert R. and Emmons M., *Your Perfect Right, Hidup Lebih Bahagia Dengan Menggunakan Hak* (Jakarta: PT Media Komputindo, 2002).
- Alfaro, Kesya. Wawancara santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, 25 Februari 2024
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Aldy, Ridho, *The Power of Social and Emotional Intelligence* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017)
- Amalia, Rizki, and Yusuf Hidayat, 'Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2) (2021), 75–82
- Amalia, Sarah. Wawancara konselor teman sebaya, santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, 25 Februari 2024
- Andriyani, Juli, 'Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja.', *Jurnal AlBayan*, 22(34) (2016), 46
- Astiti, P. S., 'Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa', *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1 (2) (2019), 243–63
- Astuti, and Sugiarto, 'Konseling Religi Untuk Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Santri. Konseling Religi', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(1) (2019), 59-80.
- Aulia, R, 'Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren' (UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Psikologi, Malang., 2016)
- Awalin, Mila Rosyita Noor, 'Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Hopelessness Santriwati Remaja Awal, Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2021)
- Azizah, Sarah Nur, and S.U Daliman, 'Penyesuaian Diri Santriwati Di Pondok Pesantren (Doctoral Dissertation)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)

- EllisOrmrod, Jeanne, "*psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Erlanggax, 2008)
- Erhamwilda, *Konseling Sebaya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015)
- Fahlefi, Charisma, 'Peran Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Huda Bonggah Ploso Ngajuk' (IAIN Ponorogo, 2023)
- Fakhriyani, V. D, *Kesehatan Mental*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)
- Gipa, Wawancara konselor teman sebaya, santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, 25 Februari 2024
- Hanin, Cut Sofia, 'Hubungan Kesejahteraan Psikologi Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darussa'adah Teupin Raya Kabupaten Pidie' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)
- Harisma, Baiq Fifiani, 'Konseling Sebaya: Sebuah Penanganan Masalah Psikologis Remaja Putus Cinta (Peer Counseling: A Handling Of Post Breakup Addlescent Psychological Problem', *Home Page*, 1(2) (2022), 83
- Hastuti, 'Erikson's Theory of Psychosocial Development: A Review.', *Jurnal Psikohumaniora*, 6(1) (2021), 93–102
- Huda, Khairul, 'Penyesuaian Diri Dalam Perilaku Berhenti Merokok Di Kawasan Bebas Asap Rokok Desa Bone-Bone Enrekang' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022)
- Ikbal, Mochamad, 'Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiduddin Zuhri, 2022)
- Kusmilah, Rimayanti, Aini, Hartanto D, and Purwoko, "*Model Peer Counseling Dalam Mengatasi Problematika Remaja Akhir*" ,*Laporan Penelitian*. (Yogyakarta, 2001)
- Lating, A.D., 'Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Maamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Fikratuna*, 8(1) (2016), 23–35
- Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif*. (Kencana., 2016)
- Mu'ti, Abdul, Sururin, and Dkk, 'Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi Dan Penyesuaian Diri Santri Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2) (2023)



- Mukhrozi, Imam, 'Penyesuaian Diri Santri Negeran Di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi' (institut agama islam Darussalam blok agung Banyuwangi, 2022)
- Nandani, Ika Krisna. Wawancara Pribadi Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, 25 Februari 2024
- N.D., Putry, and D.T. Djamhoer, 'Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Di Pondok Pesantren "X" Bandung.', *Prosiding Psikologi*, 6 (2) (2020)
- Nida, Zalfa. Wawancara santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, 25 Februari 2024
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: PT Remaja, 2014)
- Nuryani, 'Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1) (2019), 174-79
- Purnoto, S. H., H. Wicaksono, and S. Napisah, 'Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muncar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(2) (2019), 171-179.
- Rachmatullah, Tengku Raja, 'Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Perantau Di UIN Ar-Ranyry Banda Aceh' (UIN Ar-Ranyry Banda Aceh, 2021)
- Rantika, Sani, 'Layanan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 2 Bandar Lampung.' (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2023)
- Rini, Amanda Pasca, Evodius Lusius Sabu, and Aliffia Ananta, 'Community Adaptation Patterns in Facing The Condition of Pandemic Covid-19', *Internasional Seminar of Multicultural Psychology*, 1(1) (2020), 25
- Sari, Meilinda, 'Efektifitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Sarmin, S., 'Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya Dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan.', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1) (2017), 102
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020)
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)* (Jakarta: prenadamed Group, 2018)

- Syafriani, Desi, and Hartati, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12 (1) (2021), 15–25
- Triani, Sri Puji, 'Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Sebaya (Peer Counseling) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 39
- Udzma, Indy Maziyatun, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)
- Utomo, Heru Budi, 'Pengaruh Keterampilan Dasar Konseling Sebagai Keterampilan Vital Dalam Konseling Sebaya Pada Siswa Indonesia', *“Universal Journal of Educational Research, 1874–1881, 2019*
- Widiastuti, Niken, and Heresia Widjaja, 'Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra', *Jurnal Psikologi*, 2(1) (2004), 26
- Winurini, S., 'Hubungan Religiositas Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Pesantren Di Tabanan. Aspirasi 10(2)', *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2) (2019), 139-153.
- Yunani, Afrika, and Hartini, 'Perbedaan Tingkat “Penyesuaian Diri Mahasantri Pondok Pesantren Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Di Ma’had Aljami’ah IAIN Curup”’, *Jurnal Pamomong*, 2020
- Yunita, Asri. Wawancara santri Pondok Pesantren Robi’ah Tegal, 25 Februari 2024
- Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara untuk Ustadzah Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

1. Bagaimana proses penerimaan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Robi'ah Tegal?
2. Apakah Ustadzah pernah mengamati di pondok pesantren ada santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri?
3. Menurut Ustadzah, faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam penyesuaian diri santri baru di pesantren?
4. Menurut pengamatan Ustadzah, apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?
5. Bagaimana Dampak yang dialami santri baru di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?
6. Apakah ada kegiatan atau program yang diadakan untuk membantu santri baru mengatasi rasa *homesick* (rindu rumah) atau masalah penyesuaian diri lainnya?
7. Apakah santri baru memiliki keinginan atau motivasi sebagai pengendalian dalam dirinya supaya dapat menyesuaikan diri dengan baik?
8. Bagaimana perencanaan konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?
9. Bagaimana proses konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?
10. Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?

## **B. Pedoman Wawancara untuk Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal**

1. Apa yang membuatmu tertarik untuk menjadi santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal?
2. Menurut kamu, apa saja hal yang paling sulit saat pertama kali tinggal di pondok pesantren?
3. Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?
4. Apa faktor penyebab sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?
5. Bagaimana dampak sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?
6. Apakah kamu pernah merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah?  
Bagaimana cara kamu mengatasi atau mengontrol perasaan tersebut?
7. Pernahkah kamu terlibat dalam konflik atau perselisihan dengan santri lain?
8. Apakah ada program khusus untuk memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepadamu untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang kamu hadapi?
9. Apa harapanmu agar kamu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren?
10. Bagaimana proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?
11. Apakah setelah dilakukannya konseling teman sebaya mulai muncul adanya rasa puas pada diri kamu?

### **C. Pedoman Wawancara untuk Konselor Teman Sebaya Pondok Pesantren Robi'ah Tegal**

1. Bagaimana terbentuknya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?
2. Apa motivasimu untuk menjadi santri konselor teman sebaya?
3. Menurut pengalamammu, apa saja kesulitan yang paling sering dialami santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?
4. Kesulitan apa saja yang biasanya dialami santri baru dalam menjalin hubungan dengan santri lain?
5. Bagaimana cara kamu membantu santri baru yang merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah?
6. Bagaimana cara kamu memberikan motivasi untuk mengontrol dirinya dan dukungan kepada santri baru agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?
7. Bagaimana cara kamu menjalin hubungan yang baik dengan santri baru sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah?
8. Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?

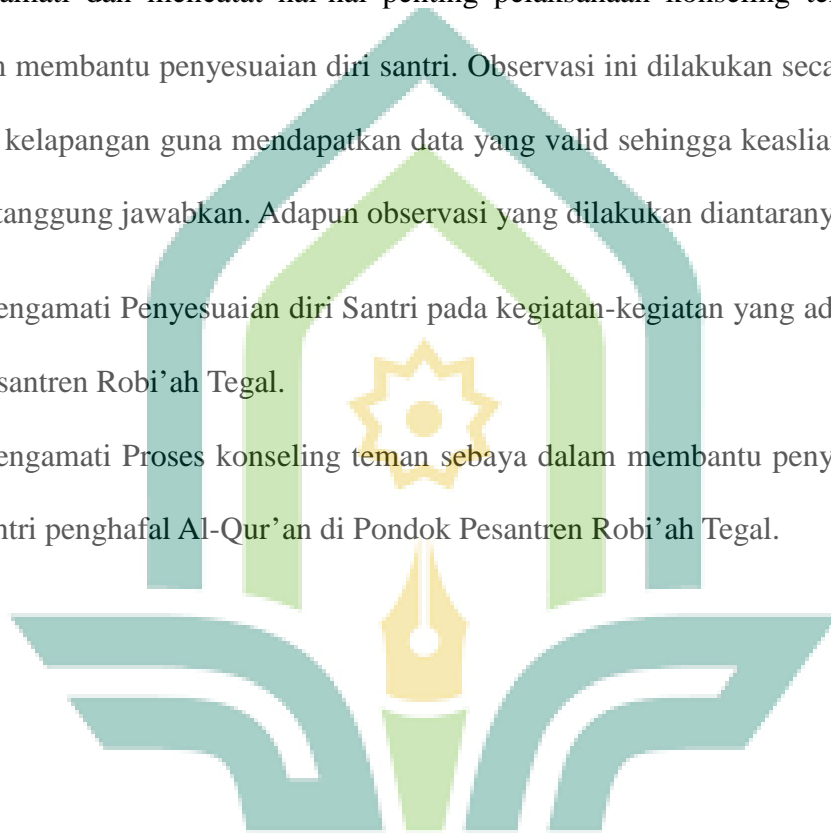
## **PANDUAN OBSERBASI**

### **Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Santri**

#### **Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal**

Peneliti saat melakukan observasi di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal, mengamati dan mencatat hal-hal penting pelaksanaan konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri. Observasi ini dilakukan secara langsung turun kelapangan guna mendapatkan data yang valid sehingga keaslian data dapat dipertanggung jawabkan. Adapun observasi yang dilakukan diantaranya:

1. Mengamati Penyesuaian diri Santri pada kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Robi'ah Tegal.
2. Mengamati Proses konseling teman sebaya dalam membantu penyesuaian diri santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal.



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Data pengurus pondok pesantren Robi'ah Tegal
3. Data-data penting lainnya yang mendukung dalam penelitian



## TRANSKRIP WAWANCARA

### KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN

### DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN

### DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL

1. Tujuan Interview
  - a. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
  - b. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Interviewer : Afikoh Maulidya
3. Interview  
Nama : Ika Krisna Nandani  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
4. Pelaksanaan  
Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024  
Jam : 16.00 – 17.00  
Tempat : Kantor Pondok Pesantren
5. Aspek-aspek yang di interview:


NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses penerimaan santri baru di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Pas awal-awal masuk ada beberapa santri yang sulit dalam penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren. Karena juga tidak mudah bagi mereka yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman-teman baru yang tidak dikenal dan kehidupan di pondok pun berbeda dengan kehidupan yang ada dirumah sehingga harus



		berlahan memahami dan di awasi perkembangannya.
2.	Apakah Ustadzah pernah mengamati di pondok pesantren ada santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri?	Pernah mbak, setiap tahun pasti banyak santri baru yang awalnya kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan pondok kita ini. Namanya juga lingkungan baru, tentu mereka perlu waktu untuk adaptasi ya. Soalnya kehidupan di pondok ini kan beda banget sama di rumah masing-masing. Yang sering terjadi tu anak-anak baru sering kangen rumah, ngerasa asing sama teman-teman barunya, bingung ngatur waktu sampai telat kegiatan. Ada juga yang masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan diri atau kamarnya.
3.	Menurut Ustadzah, faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam penyesuaian diri santri baru di pesantren?	faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyesuaian diri santri baru itu sebenarnya bermacam-macam ya. Tapi yang paling sering kita lihat itu karakter dan kepribadian masing-masing anak serta orang tua. Soalnya memang beda-beda mbak, ada yang orangnya pendiam, pemalu, sulit bergaul. Jadi agak kesulitan untuk cepet akrab sama teman-teman barunya dan ada beberapa orang tua yang kurang menerima Keputusan pondok pesantren terkait tentang penjurusan yang sudah

		<p>terjadwal empat bulan sekali. Akan tetapi masih adang orang tua yang tidak menaati sehingga santri akan masih ketergantungan dengan orang tua sehingga sulit untuk penyesuaian dirinya di pondok pesantren.</p>
<p>4.</p>	<p>Menurut pengamatan Ustadzah, apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?</p>	<p>kesulitan yang sering banget dihadapi santri-santri baru itu ya masalah rindu rumah atau <i>homesick</i> dan juga masalah pertemanan. Namanya juga anak-anak, baru pertama kali jauh dari orangtua. Jadi wajar kalau mereka sering kangen dan sedih inget rumah Apalagi di sini kan lingkungannya baru, teman-temannya juga baru semua. Otomatis ada rasa canggung dan sulit bergaul. Kasian lihat anak-anak baru yang masih kelihatan malu-malu dan mengisolasi diri di kamar. Terus mereka juga belum terbiasa dengan pola hidup di pondok yang kegiatannya padat dari pagi sampai malam. Banyak jadwal wajib yang harus diikuti, seperti ngaji kitab, menghafalkan Al-Qur'an, bahkan sampai kegiatan piket dan lain-lain. Nah ini yang bikin mereka capek dan stres kalau belum bisa mengatur waktu dengan baik.</p>

<p>5.</p>	<p>Bagaimana Dampak yang dialami santri baru di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Dampak yang dialami santri-santri baru ini akibat kesulitan menyesuaikan diri memang bervariasi ya. Ada yang ringan, ada juga yang cukup berat dampaknya. Yang ringan itu biasanya cuma murung atau kelihatan murung sesekali. Mungkin lagi kangen rumah atau capek dengan aktivitas padat. Tapi masih mau ikut kegiatan dan mau makan walaupun tidak semangat. Nah kalau yang agak berat dampaknya, biasanya siklusnya jadi seperti ini mbak. Mulai dari tidak semangat, sering melamun, lalu malas ikut kegiatan. Nanti tahap berikutnya jadi stress, mengurung diri di kamar, bahkan sampai tidak nafsu makan. Yang paling parah ya ada santri baru yang akhirnya minta pulang ke rumah mbak. Tapi memang ada beberapa anak yang masih belum kuat menahan rindu dan tidak betah di sini. Makanya saya dan pengasuh lainnya harus selalu memantau perkembangan anak-anak baru ini. Kalau ada tanda-tanda seperti itu harus segera ditangani.</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah ada kegiatan atau program yang diadakan untuk membantu santri baru mengatasi rasa <i>homesick</i> (rindu rumah) atau masalah penyesuaian diri lainnya?</p>	<p>program yang diadakan untuk membantu santri baru yaitu konseling teman sebaya atau biasa kita sebut "konseling arek-arek" ini. Idenya sederhana, tapi insya Allah efektif</p>

		<p>membantu adik-adik baru kita dalam proses penyesuaian diri di pondok. Jadi nanti kita akan seleksi dan melatih beberapa santri senior untuk jadi konselor sebaya. Mereka ini nantinya yang akan jadi "kakak asuh" bagi adik-adik kelasnya yang baru masuk pondok. Tugasnya ya mendampingi, mendengarkan curhat dan memberikan nasihat atau solusi bijak kalau adik-adiknya itu menghadapi masalah dalam penyesuaian diri. Kelebihannya konseling model begini kan, adik-adik baru pasti akan lebih terbuka curhatnya ke kakak-kakak yang seumuran dan karib dengannya. Daripada curhat ke pengasuh yang sudah seperti orangtua, mungkin agak canggung dan tidak terbuka jiwanya. Nanti kalau sudah ada masalah, entah itu rindu rumah, susah bergaul, tidak semangat ngaji atau masalah lainnya, adik-adiknya bisa lapor langsung ke kakak konselor sebayanya.</p>
7.	Apakah santri baru memiliki keinginan atau motivasi dalam dirinya supaya dapat menyesuaikan diri dengan baik?	Alhamdulillah mbak, memang kebanyakan santri-santri baru yang masuk pondok kita ini punya motivasi yang kuat untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik. Soalnya memang niat awal mereka itu untuk mencari ilmu agama yang lebih dalam dan menjadi

		<p>pribadi yang lebih baik melalui lingkungan pesantren. Mereka sadar bahwa dengan mondok di pesantren, mereka tidak hanya mencari ilmu tapi juga membentuk karakter diri menjadi lebih tangguh dan berakhlakul karimah. Itulah yang akan membahagiakan orang tua kelak di dunia dan akhirat nanti. Konsepnya adalah santri senior yang sudah terlatih akan menjadi konselor bagi adik-adik kelas santri baru. Mereka akan dibekali keterampilan untuk mendengarkan, memberi support dan solusi bagi temannya yang mengalami masalah.</p>
8.	<p>Bagaimana perencanaan konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Sebelum adanya perencanaan konseling teman sebaya, ustdzah biasanya mendapatkan laporan dari santri lainnya dan dari pengamatan yang Dimana santri yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri akan terganggu pada hafalannya dan Tidak nyaman dengan lingkungannya pondok pesantren. Konsepnya adalah santri senior yang sudah terlatih akan menjadi konselor bagi adik-adik kelas santri baru. Mereka akan dibekali keterampilan untuk mendengarkan, memberi support dan solusi bagi temannya yang mengalami masalah.</p>

<p>9.</p>	<p>Bagaimana proses konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Untuk proses konseling teman sebaya sendiri kita melalui beberapa tahap, yang pertama awal yang biasanya setelah santri yang kesulitan penyesuaian diri akan menemui konselor teman sebayanya di aula akan di persilahkan masuk dan salam menyapa santri kemudian konselor teman sebaya memberikan kehangatan supaya santri merasa nyaman dan akan terbuka. Kedua, tahap pertengahan setelah kita mengetahui permasalahan santri, konselor teman sebaya akan mengerucutkan permasalahannya dan akan dilakukan mencari solusi bersama santri tersebut. Karena akan secara otomatis santri akan memahami dan berpikir dengan cara menjawab pertanyaan dari konselor teman sebaya. Tahap terakhir yakni tahap yang menentukan bagaimana santri akan melakukan perencanaan selanjutnya dan konselor teman sebaya akan memberikan penguatan-penguatan kepada santri seperti dorongan dan menanyakan mengenai kondisi kognitifnya, syntom dan gejala positif yang diterima oleh santri. Seperti yang awalnya belum paham menjadi paham, yang tadinya galau menjadi sumringah dan muncul perubahan-perubahan</p>
-----------	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>positif pada diri siswa. Setelah tahap terakhir ini siswa tersebut merasa lebih positif dan paham yang tadinya tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan masalahnya lewat inti dan penguatan proses konseling teman sebaya.</p>
<p>10.</p>	<p>Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Setelah konseling teman sebaya dilakukan oleh konselor teman sebaya melihat apakah ada perubahan yang lebih dari santri, apakah penyesuaian diri santri berjalan dengan baik, apakah masih sering mengisolasi dirinya dikamar, merasa sedih, murung. Karena setelah dilakukannya evaluasi ini apakah efektif atau tidak untuk menjadi bahan laporan yang nantinya untuk didiskusikan dengan pihak ustadzah. Jika ada perubahan dari santri yang lebih baik konselor akan terus memperhatikan santri tersebut, tetapi jika santri belum ada perubahan yang terlihat bahkan semakin parah maka akan dilakukan proses konseling teman sebaya lanjutan. mengenai hasilnya sudah terligat dari hasil santri tersebut yang sudah paham dan akan perubahan untuk mengembangkan kepercayaan diri bagi santri yang belum mengalami perubahan maka akan dilakukan tindak lanjut layanan konseling individual.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN**  
**DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview

- c. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
- d. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

2. Interviewer : Afikoh Maulidya

3. Interview

Nama : Kiky

Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren

4. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024

Jam : 16.00 – 17.00

Tempat : Kantor Pondok Pesantren

5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses penerimaan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Jadi gini lho dik, kalau anak-anak baru itu masuk ke pondok, pasti pada awalnya akan merasa agak kaget ya. Soalnya hidupnya jadi beda banget dibandingkan di rumah. Rutinitas, kegiatan, semuanya diatur. Makanya tugas kami para ustadzah untuk bantuin mereka supaya cepat nyaman di sini.





<p>2.</p>	<p>Apakah Ustadzah pernah mengamati di pondok pesantren ada santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri?</p>	<p>Iya betul, nggak bisa dipungkiri kalau ada juga beberapa santri yang agak kesulitan dalam proses penyesuaian diri di pondok pesantren, dik. Namanya juga anak-anak, pasti ada aja yang merasa kurang nyaman atau kepikiran rumah pada awal-awal masuk pondok. Apalagi buat yang belum pernah tinggal jauh dari orang tua. Ya wajar lah ya kalau mereka ngalamin itu. Tapi alhamdulillah di sini kita para ustadzah sama pengurus pondok selalu mengawasi perkembangan mereka. Kalau liat ada santri yang murung, lesu, atau kurang semangat dalam mengikuti aktivitas, kita langsung tindak lanjuti.</p>
<p>3.</p>	<p>Menurut Ustadzah, faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam penyesuaian diri santri baru di pesantren?</p>	<p>Oke dik, menurut pengamatan saya selama ini, ada beberapa faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyesuaian diri santri baru di pesantren ini. Yang pertama tu faktor lingkungan asalnya dik. Maksudnya gini, anak-anak yang tadinya berasal dari lingkungan yang serba ada dan dimanja, pasti bakal lebih kaget masuk pondok. Karena di sini hidupnya sangat sederhana dan terbatas. Nah, mereka inilah yang biasanya agak susah menyesuaikan diri awalnya. Selain itu, faktor keluarga juga nggak kalah penting. Kalau keluarganya selalu</p>

		<p>memberi motivasi, dukungan dan bimbingan yang baik selama di pondok. Serta faktor kepribadian masing-masing anak juga mempengaruhi ya dik. Ada anak yang emang wataknya pendiam, pemalu, sulit bergaul.</p>
4.	<p>Menurut pengamatan Ustadzah, apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?</p>	<p>masalah yang kerap dihadapi santri baru adalah masalah sosial dan pergaulan dik. Di pesantren ini kan anaknya banyak banget dan datang dari berbagai daerah. Nah, mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan ini, berteman dengan teman-teman baru yang mungkin sangat beda latar belakangnya. Ada juga dik yang masih kangen sama keluarga dan lingkungan asalnya. Namanya juga anak-anak, pasti masih sering merasakan itu di awal-awal. Butuh waktu buat mereka beradaptasi di lingkungan baru yang jauh dari keluarga.</p>
5.	<p>Bagaimana Dampak yang dialami santri baru di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Seperti di awal-awal, banyak santri yang kurang bisa menyesuaikan diri. Jadi mereka kerap murung, lesu, bahkan malas mengikuti kegiatan. Tapi itu wajar sih namanya juga proses. Yang paling berat mungkin dampak bagi anak-anak yang kurang mendapat</p>

		<p>support dari keluarga. Mereka jadi kurang semangat, bahkan ada yang kabur dari pondok karena kangen rumah. Makanya kita selalu ingatkan orang tua untuk mendukung penuh anak-anaknya di sini.</p>
6.	<p>Apakah ada kegiatan atau program yang diadakan untuk membantu santri baru mengatasi rasa <i>homesick</i> (rindu rumah) atau masalah penyesuaian diri lainnya?</p>	<p>Yang dilakukan adalah pendampingan santri baru ini dik. Jadi setiap kelompok santri baru akan didampingi oleh beberapa santri senior sebagai kakak asuh. Nah tugasnya adalah membantu adik-adik baru dalam proses penyesuaian diri, membimbing sekaligus menjadi tempat curhat masalah-masalah yang dihadapi.</p>
7.	<p>Apakah santri baru memiliki keinginan atau motivasi dalam dirinya supaya dapat menyesuaikan diri dengan baik?</p>	<p>Meski pada awalnya mungkin merasa asing dan kesulitan, tapi rata-rata mereka tetap semangat dan bertekad kuat untuk bisa mengikuti semua kegiatan dan aturan di sini. Apalagi buat anak-anak yang emang dari kecil udah dipersiapkan oleh orang tuanya buat masuk pondok. Ya memang nggak bisa dipungkiri ada juga beberapa anak yang mungkin kurang motivasi atau males-malesan di awal. Tapi alhamdulillah itu nggak bertahan lama karena kita selalu berupaya mengingatkan dan memberi semangat kepada mereka.</p>

<p>8.</p>	<p>Bagaimana perencanaan konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>ngan adanya konsep konseling teman sebaya ini alhamdulillah jadi lebih efektif membantu anak-anak baru yang mengalami kesulitan penyesuaian diri. Kita dari pihak pondok memang sengaja melatih beberapa santri senior buat jadi semacam konselor sebaya. Jadi nanti mereka ini yang akan jadi tempat curhat, tempat mengadu bagi adik-adik kelas baru yang lagi ada masalah. Kita bekali mereka dengan keterampilan khusus, mulai dari cara mendengarkan keluhan dengan baik, memberikan support, sampai memberi solusi dan saran untuk masalah-masalah yang dihadapi adik kelasnya.</p>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana proses konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Pertama, ketika ada santri yang kebingungan atau lagi ada masalah penyesuaian diri, nanti mereka akan didekati sama kakak-kakak konselor sebayanya. Biasanya sih dilakukan dengan santai aja dik, bisa di aula, di kelas, atau di mana pun. Yang penting suasananya nyaman dan mengakrabkan. Nah di awal pertemuan itu, yang penting banget adalah bagaimana kakak konselornya bisa membuat adiknya ini merasa nyaman dan terbuka untuk curhat. Jadi awalnya memang diajak ngobrol-ngobrol santai dulu, didengarkan curhatannya dengan</p>

		<p>baik. Setelah itu baru nanti masuk ke tahap inti dik. Di sinilah kakak konselornya akan berusaha menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi adiknya itu. Sambil terus mencari solusi dan jalan keluarnya bersama-sama. Pokoknya diarahkan supaya si adik ini bisa memahami permasalahannya sendiri dan memikirkan langkah-langkah penyelesaiannya. Nanti kakak konselornya akan terus memberi support, semangat dan penguatan positif. Tahap terakhir seperti yang kamu bilang, si adik itu diharapkan bisa menyusun rencana dan target yang mau dicapai setelah mengikuti proses konseling. Kakak konselornya akan terus memantau perkembangannya, memberi motivasi, dan tentunya selalu siap diajak sharing lagi bila dibutuhkan.</p>
10.	<p>Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Biasanya kakak-kakak konselor sebaya itu akan terus memantau adik-adiknya yang sudah dikonseling selama beberapa waktu. Apakah sikap dan keadaannya udah mulai membaik atau masih sama aja? Masih sering murung, ngurung diri di kamar atau gimana gitu. Nanti kalau misal dari hasil pengamatan dan laporan konselor</p>



sebayanya, si adik itu kelihatan udah banyak perubahan positif alhamdulillah. Tapi kalau misal kondisinya masih sama aja atau bahkan makin parah, seperti jadi sering bolos kegiatan, mogok makan, atau bahkan keinginan buat kabur dari pondok, nah itu artinya perlu tindak lanjut konseling lagi dik. Biasanya kakak-kakak konselor akan coba nngonselingnya lagi dengan intens. Tapi kalau memang masih belum ada perubahan juga, baru kita para ustadzah yang akan turun tangan menanganinya dengan konseling individual dan pendekatan personal secara langsung. Pokoknya evaluasi perkembangan murid harus selalu dilakukan ya dik. Supaya kita bisa terus memperbaiki dan meningkatkan layanan konseling yang diberikan.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN**  
**DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview

- e. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
- f. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

2. Interviewer : Afikoh Maulidya

3. Interview

Nama : Kesya Alfaro

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal

4. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024

Jam : 16.00 – 16.05

Tempat : Ruang Kelas VII A

5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuatmu tertarik untuk menjadi santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Saya mondok itu keinginan orang tua kak, kalo saya maunya sekolah SMP dirumah, tapi karena di suruh mondok jadi saya mondok di pondok Robi'ah Tegal
2.	Menurut kamu, apa saja hal yang paling sulit saat pertama kali tinggal di pondok pesantren?	Menurut saya yang sulit itu harus mengikuti peraturan ketat. Terus kalo dirumah itu terbiasa adanya ibu kalo

		<p>mau makan tinggal bilang tapi kalo di pondok harus apa- apa sendiri kalo telat ngambil jatah makan nanti udah habis jadi harus serba sendiri. Mau ke kamar mandi pun harus ngantri dulu sama temen lainnya, di pondok juga tidak ada TV Jadi sering bosan juga rasanya.</p>
3.	<p>Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki?</p>	<p>Waktu awal-awal mondok menurut saya kegiatannya banyak sekali. Saya masih bingung harus fokus ke mana. Di rumah biasanya cuma sekolah, les, terus main. Tapi di sini dari pagi sampai malam ada terus kegiatannya. Ada ngaji, shalat berjamaah, belajar bahasa Arab, kitab, hafalan Al-Qur'an, ditambah pelajaran umum juga. Belum lagi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan keterampilan lainnya.</p>
4.	<p>Apa faktor penyebab sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?</p>	<p>Yang pertama jelas karena kebiasaan saya di rumah sama sekali beda dengan keadaan di pondok kak. Kalau di rumah semua serba dimanja, keinginan selalu dituruti sama orang tua. Nah begitu di sini, semua serba diatur dan dibatasi. Makanya rasanya berat banget di awal. Selain itu, saya juga merasa terkendala dengan kegiatan dan kegiaran di pondok yang</p>



		<p>padat banget. Di rumah kan santai bebas saja, di sini harus bangun pagi terus ngaji, sekolah, hingga malam. Capek juga rasanya mengikuti jadwal seperti itu.</p>
5.	<p>Bagaimana dampak sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?</p>	<p>saya jadi malas dan males-malesan dalam mengikuti kegiatan di pondok. saya juga sering murung dan sedih . Sering kangen rumah, kangen sama kebiasaan lama yang serba dimanjakan. Jadi di kamar seringkali malah diem aja, nggak keluar-keluar. Akibatnya hafalan Al-Qur'annya jadi keteteran dan sering lupa karena tidak fokus.</p>
6.	<p>Apakah kamu pernah merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah? Bagaimana cara kamu mengatasi atau mengontrol perasaan tersebut?</p>	<p>ya kak, rasa kangen dan rindu sama keluarga di rumah itu pasti sering banget saya rasakan, apalagi di awal-awal tinggal di pondok ini. Sering banget saya cuma berdiam diri di kamar sambil melamun kangen sama suasana rumah. Kadang juga suka menangis diam-diam kalau kangen ibu dan ayah terlalu kuat rasanya.</p>
7.	<p>Pernahkah kamu terlibat dalam konflik atau perselisihan dengan santri lain?</p>	<p>Ngga ada kak, karena mungkin karena dari awal saya memang sudah punya teman dekat di pondok, kebetulan juga daerah dan sekolah yang sama kaya saya. Jadi ya sudah saling kenal dan</p>

		akrab dari awal masuk pondok pesantren Robi'ah Tegal.
8.	Apakah ada program khusus untuk memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepadamu untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang kamu hadapi?	Iya, ada kok. Jadi, di pondok pesantren Robi'ah Tegal ini, mereka sangat perhatian sama santri yang mungkin masih kesulitan beradaptasi. Awal-awal aku juga agak sulit buat menyesuaikan diri. Tapi di sini ada program konseling teman sebaya.
9.	Apa harapanmu agar kamu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren?	Aku harap aku bisa belajar lebih disiplin dan terbiasa dengan jadwal yang ketat ini. Mungkin kalau ada waktu-waktu tertentu yang lebih fleksibel buat istirahat atau melakukan hobi, itu bakal membantu banget. Jadi, nggak cuma belajar dan ikut kegiatan terus, tapi juga ada waktu buat diri sendiri. aku pengen punya motivasi kuat buat terus bertahan dan beradaptasi. Kadang-kadang, perasaan rindu rumah dan tekanan dari banyaknya kegiatan bikin aku down. Jadi, aku berharap bisa terus ingat tujuan aku di sini dan dapet dukungan dari semua pihak biar bisa semangat lagi.
10.	Bagaimana proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal sebenarnya cukup membantu buat kita yang kesulitan menyesuaikan diri.

11.	Apakah setelah dilakukannya konseling teman sebaya mulai muncul adanya rasa puas pada diri kamu?	Ada kak aku lebih merasa semangat dengan apa yang akan aku gapai, dan lebih inget untuk bisa membahagiakan orang tua, dan semoga nantinya selalu berada dijalanannya allah.
-----	--------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK**  
**PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview
  - a. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
  - b. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Interviewer : Afikoh Maulidya
3. Interview
 

Nama : Zalfa Nida Isyaputri

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
4. Pelaksanaan
 

Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024

Jam : 16.05 – 16.10

Tempat : Ruang Kelas VII A
5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuatmu tertarik untuk menjadi santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Saya mondok itu keinginan dari diri saya sendiri. Walaupun pertama masuk belum ada yang kenal sama teman-teman lainnya.
2.	Menurut kamu, apa saja hal yang paling sulit saat pertama kali tinggal di pondok pesantren?	Saya merasa kesepian kak. Karena nggak ada yang saya kenal, saya jadi sering merasa sendiri, terutama di hari-hari pertama. Biasanya di rumah

		ada teman-teman atau keluarga yang bisa diajak ngobrol kapan aja, tapi di sini aku harus mulai dari nol buat cari teman baru.
3.	Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki	Awal masuk Pondok Pesantren penyesuaian diri saya sulit kak, merasa bingung kak saat pertama masuk pondok karena saya tu ngga punya teman yang saya kenal kak, terus pas waktu lihat kegiatan-kegiatan di pondok, saya kaget kak banyak teman-teman yang sudah lancar baca Al-Qur'an Saya jadi sering merasa malu dan minder disitu saya kadang melamun ada perasaan ngga betah di pondok maunya pulang kerumah.
4.	Apa faktor penyebab sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?	Yaa karena belum kenal sama teman-teman lainya jadi saya merasa sulit menyesuaikan diri di pondok pesantren Robi'ah Tegal. Nggak ada teman yang kenal atau satu desa di sini. Jadi, pas pertama kali datang, aku merasa sangat asing dan sendirian.
5.	Bagaimana dampak sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?	Dampaknya yang saya alami merasa kesepian. Yaa karena itu ngga punya teman teman yang kenal atau satu desa, aku sering merasa sendiri dan

		sulit buat gabung sama kelompok-kelompok yang udah ada.
6.	Apakah kamu pernah merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah? Bagaimana cara kamu mengatasi atau mengontrol perasaan tersebut?	Iya, aku sering banget merasa kesepian dan rindu sama keluarga di rumah, terutama di awal-awal tinggal di pondok pesantren Robi'ah Tegal. Karena nggak punya teman yang kenal atau satu desa, perasaan itu jadi makin kuat
7.	Pernahkah kamu terlibat dalam konflik atau perselisihan dengan santri lain?	Kalo konflik atau perselisihan dengan teman mungkin tidak begitu yang bagaimana hanya saja karena belum tau caranya berinteraksi dengan teman lainya jadi masih canggung.
8.	Apakah ada program khusus untuk memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepadamu untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang kamu hadapi?	Iya, di pondok pesantren Robi'ah Tegal, ada program khusus yang sangat membantu saya kak untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang saya hadapi, yaitu program konseling teman sebaya. Program ini tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok.
9.	Apa harapanmu agar kamu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren?	Harapanku untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren adalah dengan adanya dukungan dari program konseling teman sebaya. Aku berharap program

		ini dapat terus berjalan dan semakin berkembang, karena aku merasa bahwa program ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri di pondok pesantren.
10.	Bagaimana proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal dimulai dengan langkah-langkah sederhana namun sangat membantu bagi kami yang mengalami kesulitan penyesuaian diri.
11.	Apakah setelah dilakukannya konseling teman sebaya mulai muncul adanya rasa puas pada diri kamu?	Saya merasa puas dan bangga kak, setelah mencapai keberhasilan mengerjakan tugas, ibadah, atau kegiatan pondok yang lain saya juga bangga sama diri saya karena sudah bisa melewati masa-masa sulit pas awal masuk pondok pesantren Robi'ah Tegal

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN**  
**DI PONDOK PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview
  - a. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
  - b. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Interviewer : Afikoh Maulidya
3. Interview
 

Nama : Asri Yunita

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
4. Pelaksanaan
 

Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024

Jam : 16.10 – 16.15

Tempat : Ruang Kelas VII A
5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuatmu tertarik untuk menjadi santri di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Awalnya, aku mondok karena kakakku mondok jadi orang tua nyuruh saya mondok. Aku masih sering kangen sama rumah, terutama karena ini pertama kalinya aku jauh dari keluarga. Terus, di sini juga sistemnya beda, misalnya harus antri untuk segala sesuatu, mulai dari



		makan, mandi, sampai ke toilet. Itu bikin aku agak kebingungan awalnya.
2.	Menurut kamu, apa saja hal yang paling sulit saat pertama kali tinggal di pondok pesantren?	Rasanya sangat sulit untuk terbiasa dengan kehidupan yang jauh dari keluarga. Aku masih sering merasa kangen dengan rumah dan keluarga, apalagi ini pertama kalinya aku jauh dari mereka. Setiap hari terasa seperti ada yang kurang, dan rasa kangen itu kadang membuatku sedih.
3.	Apakah kamu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki	Jujur kak, saya merasa sangat kewalahan dengan banyaknya kegiatan di pesantren ini. Di rumah dulu, jadwal saya simpel. Sekolah, pulang, main, belajar, tidur. Tapi di sini, wah, kegiatannya banyak banget sampai bikin pusing. kadang suka merasa capek dan kangen rumah karena belum terbiasa dengan jadwal yang padat ini
4.	Apa faktor penyebab sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?	perasaan kerinduan yang sering muncul terhadap rumah dan keluarga, aku tidak terbiasa dengan sistem yang mengharuskan untuk mengantre dalam berbagai aktivitas sehari-hari, bahasa yang digunakan di lingkungan pesantren sedikit berbeda dengan bahasa yang biasa aku gunakan sehari-hari. Ini membuatku merasa kurang nyaman dan agak kesulitan dalam

		berkomunikasi dengan teman-teman lainnya.
5.	Bagaimana dampak sulitnya penyesuaian diri yang anda alami?	Dampaknya yang saya alami merasa kurang bersemangat buat hafalam Al-Qur'an sehingga tidak menyapai target, kurang percaya diri kalo ngobrol sama teman-teman.
6.	Apakah kamu pernah merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah? Bagaimana cara kamu mengatasi atau mengontrol perasaan tersebut?	Iya, aku sering merasa kesepian dan rindu dengan keluarga di rumah, terutama di awal-awal tinggal di pondok pesantren. Masalah adaptasi dengan kehidupan di pondok, seperti harus antri untuk segala sesuatu dan belum terbiasa dengan bahasa sehari-hari dengan teman yang berbeda daerah.
7.	Pernahkah kamu terlibat dalam konflik atau perselisihan dengan santri lain?	Iya pernah kak, waktu itu ngga sejanja waktu itu kan aku sedang mengantri mandi disitu saya ngga tau kalo sudah ada antriannya tapi malah setelah kosong saya langsung masuk disitu saya merasa bersalah sama teman yang sudah ngatri.
8.	Apakah ada program khusus untuk memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepadamu untuk mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang kamu hadapi?	Ada kak, Namanya koseling teman sebaya Program ini melibatkan santri yang lebih senior atau sudah berpengalaman untuk membantu santri yang baru atau mengalami tantangan dalam penyesuaian diri di pondok pesantren Robi'ah Tegal.

9.	Apa harapanmu agar kamu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren?	Harapanku agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren supaya bisa mengatasi permasalahan yang sedang aku hadapi dengan lebih baik.
10.	Bagaimana proses konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Terdapat beberapa sesi konseling, sesi awal saya disuruh bercerita tentang permasalahan yang sedang saya hadapi. Sesi selanjutnya konselor yeman sebaya memberikan dukungan serta bimbingan kepada saya. Selanjutnya konselor memastikan saran-saran yang diberikan di implementasikan atau tidak dan ada perubahan atau tidak pada diri saya.
11.	Apakah setelah dilakukannya konseling teman sebaya mulai muncul adanya rasa puas pada diri kamu?	Iya saya mersa puas apa yang telah saya lalui, saya juga harus berfikir positif dalam menjalani hidup di pondok yang kemarin-kemarin akan saya jadikan pembelajaran dan proses dalam membentuk diri saya kak. Agar menjadi lebih baik lagi.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK**  
**PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview
  - a. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
  - b. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Interviewer : Afikoh Maulidya
3. Interview
 

Nama : Gipa Sjahrani

Jabatan : Santri Konselor Teman Sebaya Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
4. Pelaksanaan
 

Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024

Jam : 16.15 – 16.20

Tempat : Ruang Kelas VII A
5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana terbentuknya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Jadi gini mba karena santri baru ada beberapa santri yang masih sulit penyesuaian diri di pondok. Tetapi mereka lebih nyaman berbagi cerita dengan teman. Karena kalo sama teman itu ngga malu karena kan tujuannya sama di pondok pesantren jadi bisa

		saling memberikan semangat satu sama lain.
2.	Apa motivasimu untuk menjadi santri konselor teman sebaya?	Motivasi saya sebagai konselor teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal karena ingin membantu teman-teman sebaya saya supaya bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan pondok pesantren. Saya tahu kak kalo penyesuaian diri bisa sulit bagi beberapa orang, terutama bagi santri baru awalnya pasti ada rasa canggung dengan budaya baru yang ada di pondok. Sebagai konselor saya ingin menjadi teman yang bisa di percaya jika teman mau curhat, memberikan dukungan, serta membagi pengalaman sewaktu saya masih jadi santri baru.
3.	Menurut pengalamanmu, apa saja kesulitan yang paling sering dialami santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?	banyak santri baru mengalami beberapa kesulitan dalam menyesuaikan diri di pondok pesantren diantaranya rasa <i>homesick</i> atau kangen rumah. Ini wajar sih, karena tiba-tiba mereka harus berpisah dari keluarga dan teman-teman di rumah untuk tinggal di lingkungan yang baru. Kadang-kadang, rasa kangen ini bisa membuat mereka sedih dan merasa dirinya itu sendirian.
4.	Kesulitan apa saja yang biasanya dialami santri baru dalam	kesulitan yang sering dihadapi santri baru dalam menjalin hubungan dengan santri lain di pesantren. Salah satunya adalah

	menjalin hubungan dengan santri lain?	rasa canggung atau kurang percaya diri. Saat pertama kali datang, mereka belum kenal siapa-siapa, jadi agak sulit buat memulai percakapan atau mengajak bergaul.
5.	Bagaimana cara kamu membantu santri baru yang merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah?	untuk bantu santri baru yang merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah, ada beberapa cara yang bisa kita lakukan. Pertama, yang paling penting sih, kita harus dengarkan mereka dengan baik. Biarkan mereka cerita tentang perasaan mereka, tanpa diinterupsi atau dihakimi. Itu bisa bikin mereka merasa didengar dan dipahami.
6.	Bagaimana cara kamu memberikan motivasi dan dukungan kepada santri baru agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?	Ceritain pengalaman saya sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, cerita tentang tantangan yang saya hadapi dan bagaimana kita berhasil mengatasinya. Itu bisa jadi inspirasi buat mereka. Kita harus selalu ada buat mereka. Bantu mereka saat mereka mengalami kesulitan atau kebingungan dalam menghafal. Berikan dukungan moral dan doa untuk mereka. Dengan adanya support dari kita, mereka akan merasa lebih yakin dan termotivasi untuk terus maju dalam menghafal Al-Qur'an.
7.	Bagaimana cara kamu menjalin hubungan yang baik dengan santri baru sehingga mereka	Nah, buat menjalin hubungan yang baik dengan santri baru, yang paling penting adalah bikin mereka merasa diterima dan

	<p>merasa nyaman untuk berbagi masalah?</p>	<p>didengar. Salah satunya, dengan menjadi teman yang ramah dan terbuka. Kita bisa mulai dengan sapaan yang hangat dan senyum yang tulus. Hal kecil seperti itu bisa bikin mereka merasa nyaman.</p>
<p>8.</p>	<p>Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?</p>	<p>Evaluasinya sih, setelah dilakukan konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal, biasanya kita bakal lihat apakah santri yang kita bantu udah bisa mengatasi masalahnya atau nggak. Misalnya, kalo mereka awalnya merasa kesepian atau kurang percaya diri, kita bisa lihat apakah setelah konseling mereka jadi lebih nyaman dan lebih berani berinteraksi dengan orang lain. rus, tindak lanjutnya biasanya kita bakal cek secara berkala gimana perkembangan mereka setelah konseling. Apakah masalahnya udah mulai berkurang atau malah makin parah. Kalo ada perubahan atau masalah baru yang muncul, kita bisa lanjutkan konseling atau bantuan lain yang dibutuhkan.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KONSELING TEMAN SEBAYA DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN**  
**DIRI BAGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK**  
**PESANTREN ROBI'AH TEGAL**

1. Tujuan Interview
  - a. Untuk mengetahui proses penyesuaian diri Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
  - b. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling teman dalam membantu penyesuaian diri bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
2. Interviewer : Afikoh Maulidya
3. Interview  
Nama : Sarah Amalia  
Jabatan : Santri Konselor Teman Sebaya Pondok Pesantren Robi'ah Tegal
4. Pelaksanaan  
Hari/Tanggal : Minggu/ 25 Februari 2024  
Jam : 16.20 – 16.25  
Tempat : Ruang Kelas VII A
5. Aspek-aspek yang di interview:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana terbentuknya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Menurut saya sesama teman itu saling mendukung kak, terus juga semisal curhat sesama temen itu lebih nyaman kak. Dari pada ke ustz zah pasti santri merasa malu dan tidak terbuka



2.	Apa motivasimu untuk menjadi santri konselor teman sebaya?	Motivasi saya untuk menjadi santri konselor teman sebaya adalah karena saya ingin menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di pondok pesantren. Saya menyadari bahwa banyak santri baru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di pesantren, dan saya ingin menjadi seseorang yang dapat membantu mereka melewati masa-masa tersebut dengan lebih baik.
3.	Menurut pengalamanmu, apa saja kesulitan yang paling sering dialami santri baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren?	Ada juga masalah sosial seperti sulitnya mencari teman atau merasa canggung dengan orang-orang baru. Jujur, ini lumayan sering terjadi. Kadang-kadang, ada perbedaan budaya atau kebiasaan antara santri baru dan santri lama yang bikin mereka agak sulit bersosialisasi
4.	Kesulitan apa saja yang biasanya dialami santri baru dalam menjalin hubungan dengan santri lain?	Faktor lingkungan sosial di pesantren. Kadang-kadang, ada kelompok-kelompok kecil yang sudah akrab satu sama lain, jadi buat yang baru datang agak sulit masuk ke dalam lingkaran itu.
5.	Bagaimana cara kamu membantu santri baru yang merasa kesepian atau rindu dengan keluarga di rumah?	Dengan mendengarkan, terlibat, dan menjadi teman yang baik, kita bisa membantu santri baru yang merasa kesepian atau rindu dengan keluarga

		di rumah. Yang penting, tunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dan selalu ada orang yang peduli dengan mereka di lingkungan pesantren in
6.	Bagaimana cara kamu memberikan motivasi dan dukungan kepada santri baru agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik?	Intinya, dengan memberikan inspirasi, mengingatkan pentingnya menghafal Al-Qur'an, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan selalu memberikan dukungan, kita bisa membantu santri baru agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Semoga dengan usaha bersama, mereka bisa mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
7.	Bagaimana cara kamu menjalin hubungan yang baik dengan santri baru sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah?	Menjadi teman yang ramah, terbuka, dan peduli, serta menjadi pendengar yang baik, kita bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri baru. Dan saat mereka merasa nyaman dan percaya pada kita, mereka akan lebih mudah untuk berbagi masalah atau curhat.
8.	Bagaimana evaluasi, tindak lanjut dan hasil setelah dilakukannya konseling teman sebaya di pondok pesantren Robi'ah Tegal?	Pertama-tama, kita akan melihat apakah santri yang mendapat konseling mengalami perubahan dalam sikap atau perilaku mereka. Misalnya, apakah mereka lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman, apakah mereka terlihat lebih bahagia dan nyaman di lingkungan pesantren,



atau apakah mereka lebih mampu mengatasi masalah-masalah kecil sehari-hari.indak lanjutnya biasanya dilakukan dengan berkomunikasi secara teratur dengan santri yang telah mendapat konseling. Kita ingin memastikan bahwa mereka terus mendapat dukungan yang mereka butuhkan dan jika masih ada masalah yang perlu diselesaikan, kita bisa memberikan bantuan tambahan atau saran yang lebih spesifik." "Dan hasilnya, tentu kita berharap yang terbaik. Harapannya, setelah mendapat konseling teman sebaya, santri dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, merasa lebih nyaman, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Jika hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling teman sebaya efektif dalam membantu santri mengatasi masalah penyesuaian diri di pondok pesantren.

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Pengasuh dan Ustadzah Pondok Pesantren Robi'ah Tegal**





**Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Robi'ah Tegal**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.fuad.uingsdur.ac.id email: fuad@uingsdur.ac.id

Nomor : B-329/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/02/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : permohonan izin penelitian

27 Februari 2024

Yth. Pengasuh pondok Pesantren Robi'ah Tegal  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : AFIKOH MAULIDYA  
NIM : 3520088  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian diri Bagi Santri Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Robi'ah Tegal"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I  
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





المعهد الإسلامي القرآن ربيعة  
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ROBI'AH  
NSPP : 510233750018

Jalan Blanak No. 16 RT 007 RW 002 Kelurahan Tegalsari Kec. Tegal Barat Kota Tegal 52111  
Email: ponpesrobiah@gmail.com HP. +62 895-3232-90980

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 94/PP\_AR/V/2024**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Krisna Nandani, M.Pd.  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Robi'ah  
Alamat Domisili : Jl. Blanak No. 16 RT 007 RW 002 Tegalsari Kota Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Afikoh Maulidya  
NIM : 3520088  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Sekolah/Univ. : UIN GUSDUR PEKALONGAN

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Robi'ah, Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terhitung mulai tanggal 25 Februari - 15 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : "**Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Qur'an Robi'ah Tegal**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tegal, 26 Mei 2024  
Pengasuh PPA Robi'ah



Ika Krisna Nandani, M.Pd.



**SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING**

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Afikoh Maulidya  
Nim : 3520088  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Penyesuaian Diri Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Psantren Robi'ah Tegal

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 12 Juni 2024

Hasil (Similarity) : 22 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian/Munaqosah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 13 Juni 2024

a.n. Dekan

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)  
Jabatan : JET PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afikoh Maulidya  
NIM : 3520088  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Mengetahui,



Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Afikoh Maulidya
2. NIM : 3520088
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Mei 2002
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Bumiharja Rt. 03/ Rw. 01 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
6. Nomor HP : 089509083518
7. Email : [maulidyaafikoh@gmail.com](mailto:maulidyaafikoh@gmail.com)
8. Nama Ayah : Angsori (Alm)
9. Nama Ibu : Eliyana
10. Pekerjaan : Guru TK
11. Saudara kandung : - Nasda Asyifa  
- Dina Nabila  
- Naura Bahiyah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N BUMIHARJA 01
2. MTS NEGERI MODEL BABAKAN
3. SMA NEGERI 1 KRAMAT
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Osis SMA N 1 Kramat, Sekbid Sastra dan Budaya, 2018-2019
2. Ikatan Mahasiswa Tegal, Sekretaris, 2021
3. Ikatan Mahasiswa Tegal, Sekretaris, 2022
4. Tegal Education Week, Wakil Ketua 2022